

IMPLEMENTASI METODE STAR TERHADAP LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Dian Novita Anggraini¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

¹diannovitaanggraini57@gmail.com, ²a.suriansyah@ulm.ac.id,

³artamulyabudi@ulm.ac.id

ABSTRACT

Implementation of the STAR method in improving literacy and numeracy skills of elementary school students. Previous research only focused on enhancing students learning motivation and teachers reflections at the high school level, thus this study re-examines the topic with a different focus, namely improving literacy and numeracy of elementary school students. This research uses a qualitative method with a descriptive case study design conducted at SDN Mawar 7 Banjarmasin, particularly in class V. The participants consisted of 1 teacher and 23 studentd. Data collection was also conducted through participant observation, semi-structured interviews, and document analysis. The data analysis technique in qualitative research includes three stage: data reduction, data presentation, and drawing conclusion. The teacher's strategy in implementing the STAR method is carried out through four steps: situasi, task, action, and reflection. This contextual approach also always connects learning materials to everyday life. The impact observed is an improvement in learning that can foster students critical thinking skills, problem solving abilities, and the ability to make decisions, which arte the core of literacy and numeracy. Furthermore, the challenges faced by educators include the demand to understand studens abilities in the classroom so that the strategies used are appropriate. The recommended solution to the challenges of implementing the STAR method is to integrate HOTS (Higher Order Thingking Skill) based questions into each step of the STAR method (Situation, Task, Action, Reflection).

Keywords: Metode STAR, Literacy and Numeracy, HOTS

ABSTRAK

Implementasi metode STAR dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sekolah dasar. Penelitian sebelumnya hanya berfokus kepada peningkatan motivasi belajar peserta didik dan refleksi pendidik di jenjang SMA, sehingga meneliti kembali dengan fokus yang berbeda yaitu meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus deskripsi yang dilakukan di SDN Mawar

7 Banjarmasin, terutama di kelas V. Pendukung terdiri dari 1 pendidik dan 23 peserta didik. Pengumpulan data juga menggunakan melalui observasi partisipan, wawancara semi-struktur, dan analisis dokumen. Tehnik analisis data dalam penelitian kualitatif yang meliputi 3 tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Strategi pendidik mengimplementasikan metode STAR dilakukan melalui 4 langkah yaitu situasi, tantangan, aksi, dan refleksi. Pendekatan kontekstual ini juga selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dampak yang dialami yaitu menunjukkan peningkatan pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, memecahkan masalah, dan peserta didik mampu mengambil keputusan yang menjadi inti dari literasi dan numerasi. Selanjutnya, tantangan yang dihadapi pendidik mencangkup tuntutan untuk bisa mengetahui kepemampuan peserta didik di dalam kelas agar strategi yang digunakan sesuai. Solusi yang disarankan terhadap tantangan penerapan metode STAR yaitu dengan mengintegrasikan soal berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) ke dalam setiap langkah pembelajaran metode STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, dan Refleksi).

Kata Kunci: Metode STAR, Literasi dan Numerasi, HOTS

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia pada saat ini diatur oleh kurikulum. Kurikulum ini menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pendidikan yang menjadikan negara Indonesia memilih kurikulum merdeka (Lestari et al., 2023). Pendidikan adalah hal terpenting untuk memajukan dalam upaya meningkatkan kualitas manusia yang lebih kompeten. Oleh sebab itu, Pendidikan harus menjadi prioritas utama sebagai fondasi untuk manusia yang optimal (Azzahra., 2025). Kurikulum merdeka bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki

oleh peserta didik dimana peserta didik lebih kreatif dan inovatif karena saat ini kegiatan pembelajaran tidak lagi berpusat kepada pendidik. Pada implementasinya kurikulum merdeka menekankan aspek karakter peserta didik dan pengembangan keterampilan peserta didik (Masri et al., 2024). Menurut Ifrida (2023) Keterampilan literasi adalah merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis dan memahami informasi serta dapat memahami pernyataan yang disampaikan pada sebuah bacaan. Numerasi merupakan kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep hitung

matematika untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi dan numerasi peserta didik menjadi dasar agar dapat mempelajari materi pada aspek pengetahuan bidang studi yang lainnya di sekolah. Metode STAR adalah singkatan dari (Situasi, Tantangan, Aksi, dan Refleksi). Metode Star ialah pendekatan yang diterapkan oleh pendidik dengan menggabungkan situasi sebagai latar belakang dengan analisis permasalahan yang ada, untuk selanjutnya diambil sebuah tindakan nyata yang relevan sehingga peserta didik dapat mempelajari suatu materi dengan lebih mudah, yang kemudian ditutup dengan melakukan refleksi diri agar dapat memperbaiki masalah yang muncul selama proses pembelajaran tersebut (Suryadi & Hartati, 2025).

Proses pembelajaran dikelas hendaknya bisa membuat suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu, pendidik harus menerapkan pembelajaran yang beragam sesuai dengan gaya belajar peserta didik menjadi suatu hal bagian penting yang harus pendidik kuasai. Penemuan yang ditemukan oleh peneliti di

lapangan pada proses penerapan metode STAR yang diterapkan di SDN Mawar 7 Banjarmasin yang menggunakan pendekatan kontekstual. Berdasarkan pada temuan yang ada di lapangan, terutama disalah satu kelas di SDN Mawar 7 Banjarmasin yaitu terdapat di kelas V mampu menerapkan metode STAR dalam mengatasi rendahnya literasi dan numerasi. Walaupun penerapannya belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang diinginkan dalam proses pembelajaran, akan tetapi pembelajaran untuk mengatasi literasi dan numerasi peserta didik yang rendah sudah mampu membawa sedikit peningkatan pada pembelajaran yang hanya menggunakan metode tradisional.

Penelitian-penelitian terdahulu yang sudah peneliti temui hanya berfokus kepada meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan oleh Anggraeni (2024), melakukan penelitian yang mengimplementasikan metode STAR untuk mengatasi permasalahan meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui praktik pembelajaran dikelas. Namun

penelitian ini, hanya berfokus pada peningkatan motivasi belajar peserta didik dan refleksi pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, penelitian yang ini hanya menerapkan di jenjang SMA saja, sedangkan penelitian yang baru akan menerapkan di jenjang SD dimana akan banyak perbedaan dari penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian dilihat dari apa yang ingin ditingkatkan, penelitian terdahulu berfokus meningkatkan motivasi dan refleksi pendidik, sedangkan sekarang berfokus meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki pembaharuan seperti mengimplementasikan metode STAR terhadap literasi dan numerasi peserta didik di sekolah dasar, yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Seperti dari penelitian-penelitian terdahulu diatas, maka peneliti sekarang mengambil langkah atau fokus yang berbeda dari studi kasus terdahulu yang berfokus kepada metode STAR dapat mempengaruhi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sekolah dasar. Adaptasi dari strategi pendidik dalam mengimplementasikan metode STAR

dengan menggunakan pendekatan kontekstual, sehingga penelitian ini akan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Pembaharuan penelitian ini dilihat dari pembelajaran yang aktif melibatkan peserta didiknya langsung dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama dan bertanggung jawab dalam konteks meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik (Pratiwi, 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh Samsiyah (2022), yaitu hasil belajar peserta didik menurun, terutama di literasi dan numerasi yang mengharuskan pendidik untuk meningkatkannya dengan menerapkan metode STAR. Dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dikelas V SDN Mawar 7 Banjarmasin, kemampuan dan gaya belajar yang berbeda membuat pendidik mengambil langkah untuk melakukan perubahan. Maka proses pembelajaran mengimplementasikan metode STAR dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini harus diteliti lebih lanjut lagi untuk melihat perkembangan apa dalam menggunakan metode STAR dengan pendekatan kontekstual. Terutama

anak di jenjang sekolah dasar, yang sering merasa bosan pada saat belajar mengajar di kelas, dilihat dari kebutuhan peserta didik, kemampuan peserta didik, gaya belajar yang berbeda serta hasil yang didapat. Oleh karena itu, metode STAR ini akan mendukung perubahan dari pembelajaran yang hanya berfokus kepada pendidik akan berubah menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas beserta hasil yang temuan dapatkan di lapangan, maka penelitian ini mengangkat permasalahan tersebut dengan judul “Implementasi Metode STAR Terhadap Literasi Dan Numerasi Peserta Didik Sekolah Dasar”. Dengan demikian ini bertujuan untuk menganalisis tentang cara pendidik mengimplementasikan metode STAR untuk mengatasi permasalahan rendahnya literasi dan numerasi peserta didik sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan kualitatif yaitu dengan desain Studi Kasus. Metode penelitian studi kasus ini melibatkan pengumpulan data, sehingga membantu peneliti dalam

membuat gambaran yang terjadi dilapangan untuk Menyusun deskripsi yang terperinci pada suatu kasus (Yin, 2018). Desain ini dipilih dengan tujuan untuk mengeksplorasi tentang cara pendidik mengimplementasikan metode STAR yang dapat mengatasi rendahnya literasi dan numerasi peserta didik di Sekolah Dasar. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat menggambarkan kondisi yang terjadi secara rinci (Pahleviannur et al., 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mawar 7, Banjarmasin, yang pada tahun 2025 sebagian guru sudah menerapkan metode STAR. Lokasi ini dipilih secara *purposive* serta memwakili sekolah kategori akreditasi A yang mulai mencoba mengimplementasikan metode STAR. Partisipan penelitian meliputi 1 pendidik dan beserta 23 peserta didik kelas V. Pendidik dan peserta didik kelas V dipilih karena terlibat dalam pelaksanaan mengimplementasikan metode STAR di kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu mewawancara pendidik dan peserta didik untuk menggali informasi yang

lebih dalam mengenai implementasi metode STAR, seperti apa langkah-langkah mengimplementasikan metode STAR, dan apa saja kendala yang dihadap penerapannya. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka seputar perencanaan, penerapan, dan hasil dari mengimplementasikan metode STAR. Penelitian juga mencatat dan merekam semua hal yang akan menjadi bahan penelitian dari penerapan metode STAR. Dengan ini peneliti juga melakukan observasi partisipan atau peneliti secara langsung turun di dalam kelas selama proses pembelajaran yang mengimplementasikan metode STAR berlangsung, aspek yang diamati meliputi interaksi pendidik pada saat menjelaskan materi, menggunakan media ajar, tantangan yang dihadapi, respon peserta didik terhadap pembelajaran, serta refleksi yang dilakukan sesudah pembelajaran. Observasi dilakukan cukup 1x pertemuan saja, peneliti juga terlibat sebagai pengamat partisipan yang mencatat kejadian dialami pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan. Peneliti juga

mengumpulkan semua dokumen penting, seperti studi dokumen, foto kegiatan pembelajaran di kelas, dan lainnya, supaya dapat dianalisis untuk melengkapi temuan wawancara dan observasi.

Selanjutnya, Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan Teknik dari Huberman (2019), yang dikenal dengan metode analisis data interaktif. Kemudian, analisis data kualitatif yang harus dilakukan dengan menggunakan tiga tahap yaitu: 1) Reduksi Data ialah penyatuhan data, memilih data yang sangat penting atau data yang paling pokok dan membuang data-data yang tidak diperlukan, 2) Penyajian Data ialah langkah penting dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mengatur informasi secara terstruktur dan bermakna, 3) Pengambilan kesimpulan ini dilakukan mulai dengan tahap pengumpulan data di lokasi, yang berarti peneliti perlu berusaha memahami makna dari data yang didapatkan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk hasil dari suatu proses yang telah dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Oktober di

SDN Mawar 7 Banjarmasin dengan berfokus peneliti terhadap kelas V. Berikut ini beberapa hal yang akan peneliti paparkan pada hasil dan pembahasan, yaitu:

1. Strategi Pendidik Dalam Mengimplementasikan Metode STAR Terhadap Literasi dan Numerasi

Metode STAR singkatan dari (Situasi, Tantangan, Aksi, dan Refleksi) ialah salah satu metode yang digunakan pendidik untuk membantu peserta didik untuk memahami suatu hal yang menjadi masalah (situasi), menetapkan tugas seperti apa yang harus dikerjakan (Tantangan), melakukan tindakan yang tepat (Aksi), dan merefleksi hasil belajarnya (Refleksi) (Rahayu & Abdussyukur, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapat, saat ini pendidik telah menerapkan Metode STAR dengan menjelaskan setiap langkah-langkah dengan jelas. Pada langkah **S** (Situasi), pendidik selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan

kondisi kehidupan di lingkungan sehari-hari agar peserta didik lebih memahami permasalahan yang diberikan dalam soal, Pada langkah **T** (Tantangan), pendidik memberikan masalah yang mengharuskan peserta didik untuk bisa berpikir kritis dan memecahkan masalah, Pada langkah **A** (Aksi), Pendidik selalu memfasilitasi peserta didik saat melakukan kegiatan diskusi, kerja sama, dan membimbing peserta didik mencari solusi atas masalah yang diberikan. Selanjutnya, tahap **R** (Refleksi), Pendidik bersama peserta didik selalu melakukan evaluasi di akhir pembelajaran agar mengetahui proses pembelajaran dan hasil yang dicapai sudah sesuai dengan keinginan atau tidak.

Hasil observasi sudah menunjukkan bahwa pendidik sekarang tidak lagi menggunakan metode tradisional pada penemuan. Di era zaman sekarang para pendidik dituntut untuk lebih melibatkan peserta didik dalam pembelajaran yang mana tidak

ada lagi peserta didik pasif. Metode STAR ini juga membantu peserta didik lebih mandiri untuk bisa menyelesaikan masalah yang diberikan oleh pendidik.

2. Dampak Metode STAR Terhadap Literasi Dan Numerasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dampak mengimplementasikan metode STAR terhadap literasi dan numerasi peserta didik dapat dilihat pada beberapa aspek berikut:

Memahami teks ialah kemampuan peserta didik dalam membaca untuk mencari ide pokok dan mengetahui secara rinci isi bacaan (Pratiwi et al., 2022). Menurut Amalia (2020), bahwa menganalisis memerlukan pemahaman seseorang yang mendetail dari hal kecil hingga membuat struktur dari sebab akibat. Menghubungkan konteks yang sesuai, para peserta didik bisa menghubungkan soal dengan pengalaman mereka secara nyata, sehingga menguatkan pemahaman tentang

pentingnya dalam menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Febrianti et al., 2024). Jadi, dari dampak tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga aspek ini saling berhubungan, di mana pemahaman terhadap teks berfungsi sebagai dasar untuk melakukan analisis mendalam, sedangkan hubungan dengan konteks membantu peserta didik dalam menerapkan informasi dengan cara yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi ialah keterampilan peserta didik yang mengungkapkan pikiran, ide, pengetahuan, informasi (Mongkau et al., 2024). Kemampuan berpikir logis dan kritis ini memungkinkan peserta didik untuk menganalisis informasi secara objektif, menilai argumen, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan fakta (Muhtarom et al., 2024). Dalam menafsirkan data, peserta didik harus memiliki kemampuan untuk menjelaskan tulisan dari data dan kemampuan untuk

mendeskripsikan makna yang tersirat dengan memberikan beberapa pendapat pribadi berdasarkan data yang tersedia atau prediksi yang terdapat dalam data (Nuryati et al., 2022). Jadi, dari dampak tersebut dapat disimpulkan bahwa menguasai ketiga kemampuan ini, peserta didik bisa membuat keputusan yang lebih logis, menyampaikan ide dengan efektif, dan memahami makna yang tersembunyi dalam berbagai jenis informasi.

Kemampuan berpikir logis dibentuk dalam mengamati dan menganalisi. Hal ini disebabkan oleh fakta aktivitas tersebut akan melatih peserta didik dalam memberikan dan menerima informasi (Suriansyah et al., 2023). Menurut Saputra (2024), keterampilan memecahkan soal adalah melibatkan kemampuan peserta didik untuk megidentifikasi masalah, menganalisis penyebab masalah, dan mencari strategi atau solusi yang sesuai untuk mengatasi masalah (Sa'diah & Nahdi, 2023). Menurut Ghimby

(2022), hasil belajar harus terukur, berasal dari masalah yang bisa diamati dalam proses belajar peserta didik yang terjadi setelah serangkaian pengalaman belajar yang bermakna. Kemampuan menarik kesimpulan adalah proses akhir dari kemampuan berpikir kritis yang mampu memecahkan masalah dan mengomunikasikan (Sari et al., 2021). Jadi, dari dampak tersebut dapat disimpulkan bahwa dapat membentuk pola berpikir yang teratur, dimulai dari mengamati dan menganalisis dan menganalisis informasi dengan logis, memahami konteks masalah yang dihadapi, hingga dapat menghasilkan solusi yang tepat dan akurat.

Transfer konsep adalah keadaan di mana pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam satu lingkungan diterapkan pada lingkungan yang lain (Peng et al., 2021). Analisis merupakan keterampilan untuk memecah dan menjelaskan suatu materi dan informasi menjadi bagian-

bagian yang lebih sederhana agar lebih mudah dimengerti (Ahyana & Syahri, 2021). Pemecahan masalah adalah bagian dari kemampuan berpikir kritis. Jadi kalau dilihat dari prosesnya kemampuan pemecahan masalah masih termasuk dalam kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi (Budianti et al., 2022). Jadi, dari dampak tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga kemampuan ini secara bersama-sama membentuk fondasi berpikir tingkat tinggi yang penting bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan dengan mandiri, logis dan sistematis.

Kemampuan berpikir kritis dan kreatif ini sangat penting untuk membantu mereka memecahkan masalah dengan cara yang kreatif dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar bisa berkreasi (Twiningsih et al., 2022). Refleksi merupakan bagian penting dalam mengukur pengetahuan guru dan melalui refleksi guru akan menemukan kekurangan

ataupun kelebihan dalam proses pembelajaran sehingga pada proses pembelajaran yang dilakukan dipertemuan berikutnya akan diperbaiki lagi apa yang kurang dan memaksimalkan yang sudah baik (Trias et al., 2022). Pengambilan keputusan ialah proses yang sistematis untuk memilih pilihan paling baik dari berbagai alternatif yang ada, dengan tujuan untuk digunakan sebagai solusi dari penyelesaian masalah (Ismawati et al., 2023). Jadi, dari dampak tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan tersebut penting untuk mempersiapkan peserta didik dan pendidik dalam menghadapi berbagai masalah dalam pembelajaran. Ketiga keterampilan ini saling mendukung, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif, fleksibel, dan berfokus pada perbaikan yang berkelanjutan.

3. Tantangan

Tantangan dalam menerapkan metode STAR ialah pendidik membutuhkan waktu untuk

menganalisis kebutuhan semua peserta didik dikelas. Pendidik harus mengetahui kemampuan peserta didik satu per satu terlebih dahulu, agar pendidik bisa menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Menyesuaikan pembelajaran menjadi hal penting karena setiap peserta didik memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang berbeda. Kemudian, pendidik harus menyiapkan rancangan pembelajaran yang bervariasi, mulai dari menyusun situasi,tantangan,aksi,dan refleksi yang sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didik sekolah dasar.

4. Solusi

Solusi yang dapat dilakukan terhadap tantangan penerapan metode STAR yaitu dengan mengintegrasikan soal berbasis HOTS ke dalam setiap langkah pembelajaran metode STAR. Pendidik juga mengharuskan menyusukan soal yang menuntut peserta didik untuk mampu menganalisis, evaluasi, dan

kreasi supaya peserta didik tidak hanya mengetahui konsep, tetapi juga bisa menerapkan pengetahuan dalam kondisi nyata di lapangan. Pembelajaran dengan menggunakan soal HOTS mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, memecahkan masalah, dan peserta didik mampu mengambil keputusan yang menjadi inti dari literasi dan numerasi di abad ke-21 (Kusuma & Nurmawanti, 2023).

E. Kesimpulan

Penelitian ini mendeskripsikan proses implementasi metode STAR dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sekolah dasar, khususnya di kelas V SDN Mawar 7 Banjarmasin. Temuan yang didapat menunjukkan bahwa strategi dalam menerapkan metode STAR dilakukan melalui 4 langkah yaitu: situasi, tantangan, aksi, dan refleksi yang dirancang secara kontekstual dan dikaitkan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik. Implementasi pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan peserta

didik dalam memahami informasi, menganalisis makna, bernalar kritis, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan, yang merupakan inti dari literasi dan numerasi. Hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen memperlihatkan adanya perkembangan peserta didik dari asesmen awal hingga asesmen akhir, serta meningkatnya keterlibatan dan antusias mereka selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan seperti kebutuhan pendidik untuk memahami kemampuan tiap peserta didik secara lebih mendalam dan keterbatasan waktu dalam menyesuaikan strategi pada kondisi peserta didik yang beragam. Untuk mengatasi tantangan yang muncul, disarankan agar pendidik mengintegrasikan soal-soal berbasis HOTS pada setiap langkah metode STAR, memperkuat asesmen diagnostik awal, serta mengoptimalkan pengelolaan waktu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyana, N., & Syahri, A. A. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Teori Anderson dan Krathwohl. In *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i1.16>
- Amalia, N. F., Aini, L. N., & Makmun, S. (2020). Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 97–107. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>
- Andi Anggraeni, N., Santoso, B., & Pusparini, I. (2024). Praktik Baik Menggunakan Metode STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi, Dampak dan Hasil) Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri Malang. *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi*, 06(02), 148–157. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v6i2.4782>
- Budianti, D. A., Roshayanti, F., Hayat, M. S., & Syafiq, M. A. (2022). Profil Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik MA Darul Muqorrobin pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 287–302. <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i1.153>
- Febrianti, M. D., Al-Bahij, A., & Mufidah, L. (2024). Pentingnya Konteks dalam Pengembangan Pembelajaran Matematika pada

- Anak Sekolah Dasar Kelas 2. *SEMNASFIP*.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23724>
- Ghimby, A. D. (2022). Pengaruh self regulated learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2091–2104.
<https://doi.org/10.53625/joel.v1i1.23014>
- Huberman, A. (2019). *Qualitative data analysis a methods sourcebook*.
<https://www.sidalc.net/search/Record/KOHA-OAI-ECOSUR:4757>
- Ifrida, F., Huda, M., Prayitno, H. J., Purnomo, E., & Sujalwo, S. (2023). Pengembangan dan Peningkatan Program Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1–12.
<https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.94>
- Ismawati, E. Y., Khoiri, N., Saefan, J., Ristanto, S., Prakosa, H. A., & Ristianti, S. (2023). Pengembangan E-LKPD Berbasis Problem Based Learning Untuk meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 712–720.
<https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.174>
- Kusuma, A. S., & Nurmawanti, I. (2023). Pengembangan Soal-Soal Literasi dan Numerasi Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) untuk Siswa Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 516–523.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1313>
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal Of Information Systems And Management*, 02(05).
<https://lipi.go.id/>
- Mardhina Azzahra, F., Hidayat, A., Riandy Agusta, A., & Dwitalia Sari, D. (2025). Implementasi Model PEGIAT Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran/E-ISSN: 3026-6629*, 03(01), 8–14.
<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/998>
- Masri, M., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2024). Implementasi kebijakan pendidikan kurikulum merdeka belajar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(4), 347–352.
<https://doi.org/10.29210/30032794000>
- Mongkau, J. G., Daniel, R., & Pangkey, H. (2024). Kurikulum Merdeka: Memperkuat Keterampilan Abad 21 untuk Generasi Emas. *Journal on Education*, 06(04), 22018–22030.

- <https://pdfs.semanticscholar.org/5785/fdaedfcf7adbcb1177b694bc8cf3159b4bd1.pdf>
- Muhtarom, H., Rosanti, B. Y., Hasanah, H., Purwaningsih, W. T., & Putri, A. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Berpikir Kritis Siswa MA NW. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 406–414. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20478>
- Nuryati, N., Subadi, T., Muhibbin, A., Murtiyasa, B., & Sumardi, S. (2022). Pembelajaran Statistik Matematika Berbantuan Website Google Sites (Quizizz) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2486–2494. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2377>
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Sinthania, D. (2022). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=thZkEAAAQBAJ&lpg=PP6&ots=8imxTDkFJA&dq=metodologi%20penelitian%20kualitatif&lr&hl=id&pg=PP6#v=onepage&q=metodologi%20penelitian%20kualitatif&f=false>
- Peng, M. Y. P., Feng, Y., Zhao, X., & Chong, W. L. (2021). Use of Knowledge Transfer Theory to Improve Learning Outcomes of Cognitive and Non-cognitive Skills of University Students: Evidence From Taiwan. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.6583722>
- Pratiwi, D. A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model MAGIC dengan Permainan Citizenship Match Master SDN Teluk Dalam 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 931. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17180>
- Pratiwi, W. D., Yuniasih, & Saputri, Y. D. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman dalam menentukan ide pokok pada siswa kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(2), 40–45. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i2.64598>
- Sa'diah, L. S., & Nahdi, D. S. (2023). Model Pembelajaran Kontekstual untuk Membantu Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.277>
- Samsiyah, S. (2022). Analisis pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan literasi numerasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10. <https://doi.org/10.20961/jpd.v10i2.69859>

- Saputra, H. (2024). Penguatan Kemampuan Peserta Didik Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Melalui Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 287–302.
<https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i2.640>
- Sari, D. H. N., Mahfud, H., & Saputri, D. Y. (2021). Kemampuan berpikir kritis materi hak dan kewajiban pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9, 7–12.
<https://doi.org/10.20961/ddi.v9i1.48723>
- Sri Rahayu, & Abdussyukur, A. (2024). Penerapan Metode STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, dan Refleksi) Melalui Model PjBL dalam Membuat Kompas Sederhana untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VI MIN 13 Bener Meriah. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 2(02), 20–30.
<https://doi.org/10.61693/elhadhar.y.vol202.2024.20-30>
- Suriansyah, A., Riandy Agusta, A., Purwanti, R., Adiattoni, M., & Nurmala, D. (2023). Pengembangan Media Gawi Manuntung untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat 5.0 dan Karakter Waja Sampai Kaputing. *Journal of Education Research*, 4(4), 2205–2218.
- Suryadi, Y., & Hartati, T. (2025). Implementasi Literasi Numerasi Melalui Metode STAR bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada SLB (Sekolah Luar Biasa). *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 3(1), 216–222.
<https://doi.org/10.47709/geci.v3i1.6043>
- Trias, H., Rian, J., Putra2, S., Al, S., & Surabaya, H. (2022). Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 224–232.
<https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.14701>
- Twiningsih, A., Retnawati, H., & Cahyandaru, P. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran IPA pada siswa Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 59–69.
<https://doi.org/10.30738/tc.v6i2.13599>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*.